

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut (Samsu Sumadayo,2013,hlm19-27) Pengertian penelitian tindakan kelas, PTK dalam bahasa Inggris diartikan Classroom Action Research, disingkat CAR. Nama sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya. Oleh karenanya ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan.

- a. Penelitian: kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat penting bagi peneliti.
- b. Tindakan: suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas: sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.

- e. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya: pendekatan, metode, strategi dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- f. Mencoba gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru, dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengubah perilaku penelitiannya, perilaku orang lain, dan atau untuk mengubah kerangka kerja, organisasi, atau struktur lain yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku orang lain.

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Adapun manfaat PTK bagi guru yaitu: membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, dengan melakukan PTK guru terbiasa menulis, PTK sangat penting untuk meningkatkan apresiasi, profesionalisme guru dalam mengajar.

4. Fungsi Penelitian Tindakan Kelas

Fungsi penelitian tindakan kelas, menurut Cohen dan Manio (1980) (dalam Samsu Sumado, 2013, hlm 25) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas mempunyai lima fungsi yaitu: (a) sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan dalam situasi tertentu. (b) sebagai alat pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan keterampilan, metode dan teknik mengajar yang baru, mempertajam kemampuan analisisnya dan mempertinggi kesadaran atas kelebihan dan kekurangan pada dirinya. (c) sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau yang inovatif pada pengajaran. (d) sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antara guru dilapangan dan meneliti akademis dan memperbaiki kegagalan penelitian tradisional. (e) sebagai alat untuk menyediakan alternatif yang lebih baik untuk

mengantisipasi pendekatan yang lebih subjektif dalam memecahkan masalah di dalam kelas.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*ction*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Kemmis dan Mcparget dalam Kasbolah, 1998, hlm 14, Depdikbud, 1999 hlm 6-8 ; Wiraatmadja, 2006 hlm 66-67).

Prinsip-prinsip PTK menurut Hopkins, (1993 , hlm 57-61) ada 6 prinsip dalam PTK yaitu:

- a. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, adapun metode PTK yang diterapkannya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode mengumpulkan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metodologis yang digunakan harus reliable, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis.
- d. Masalah program yang di usahakan oleh guru seharusnya, masalah yang cukup merisaukan dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
- e. Dalam penyelenggaraan PTK guru harus bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- f. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *class room exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas.

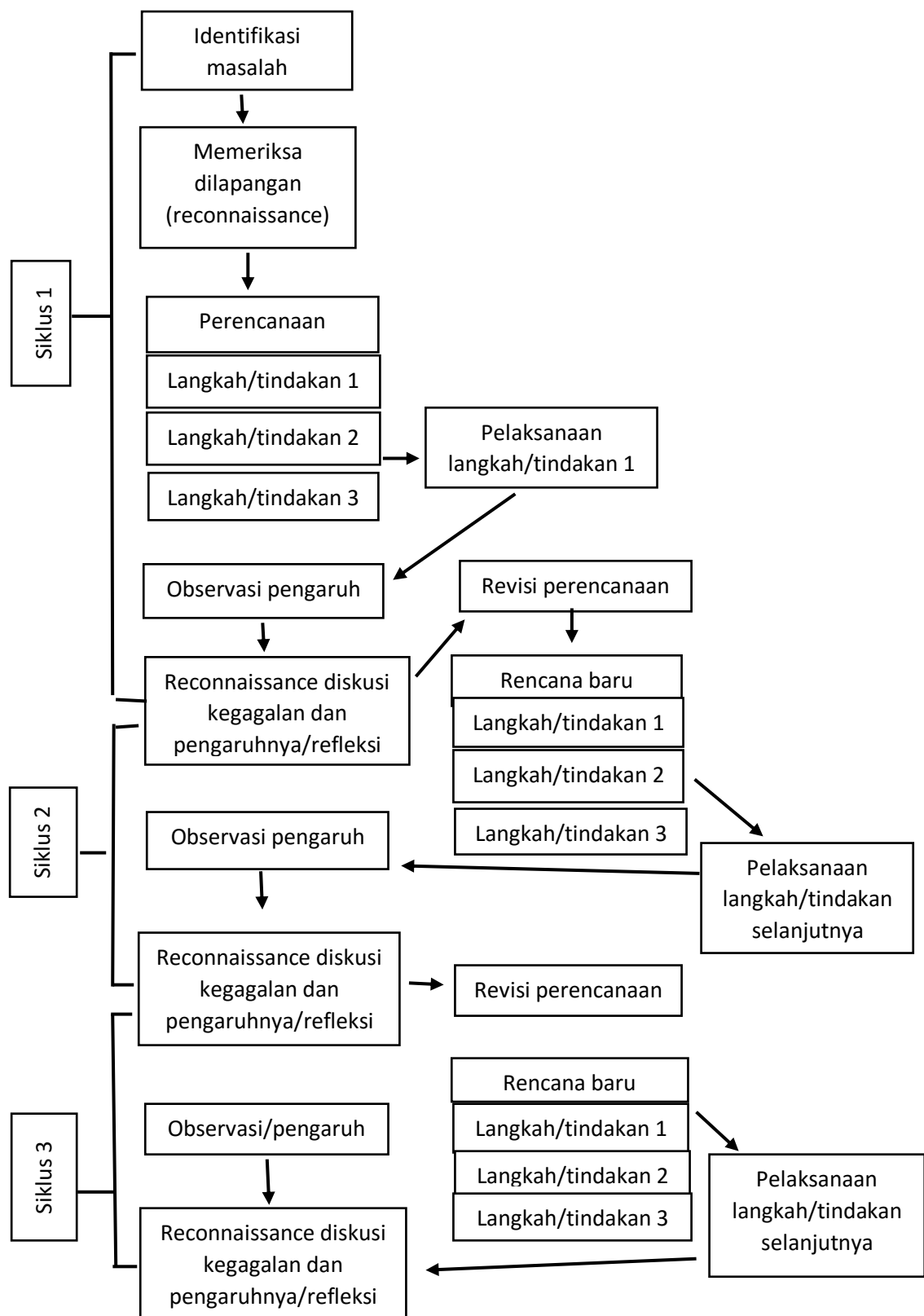
5. Kelemahan dan Kelebihan PTK

Kelebihan menurut (S Humsky, 1982) yaitu: (a) tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK, (b) tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi terbuka yang bersifat reflektif/evaluatif dalam PTK, (c) dalam kerjasama ada saling merangsang untuk berubah, Meningkatnya kesepakatan lewat kerjasama demokratis dan dialog dalam PTK. Selanjutnya Shumsky, menyatakan kelemahan dari penelitian tindakan kelas yaitu: (a) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada anda sendiri

karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis. (b) rendahnya efisien waktu karena anda punya komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara anda masih harus melakukan tugas rutin. (c) konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis yang kepekaan tinggi terhadap kebutuhan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu, padahal tidak mudah mendapatkan kepemimpinan demikian.

Menurut Elliot, (1999) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya. Seluruh prosesnya meliputi penelaah, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan dampak, yang diperlukan. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan dalam bidang pengembangan organisasi, manajemen, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Di dalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan pada skala makro ataupun mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan dalam kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar untuk satu pokok bahasa tertentu pada suatu mata pelajaran. Hakikat dan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Elliott ini tampak lebih detail dan rinci, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara tiga lima aksi (tindakan). Sementara itu setiap aksi memungkinkan terdiri dari beberapa langkah (step), yang terealisasi dalam bentuk proses pembelajaran. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK model Elliott ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar. Berikutnya ini Revisi model Lewin menurut Elliot:



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Elliot

Mela Susanti, 2017

*PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apa yang dimaksud dengan identifikasi masalah, pada hakikatnya ialah pernyataan yang mengandung yang berhubungan gagasan atau idea atau tindakan. contohnya adalah orang tua peserta didik bersedia untuk membantu sekolah untuk melakukan supervisi PR (pekerjaan rumah) mereka. Bagaimana caranya agar bantuan orang tua murid bekerja lebih produktif.

Sedangkan yang dimaksud dengan reconnaissance, adalah kegiatannya meliputi pemahaman tentang situasi kelas yang ingin di ubah atau diperbaiki. Apabila guru atau dosen dalam pembelajaran sehari-hari merasakan ada sesuatu yang janggal atau kurang memuaskan, yang oleh peneliti atau pengamat juga dicermati pada waktu orientasi atau pada tahap penelitian sebagai perlu peningkatan, maka diperlukan penjelasan lebih lanjut.

Informasi yang dari pertanyaan-pertanyaan di atas akan menolong untuk membedakan berbagai aspek permasalahan penelitian dan membantu kearah mana perbaikan dilakukan. Refleksi atau mempertimbangkan baik atau buruknya ataupun berhasil belum berhasilnya tindakan, merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah dilakukan tindakan dilakukan sehingga memberikan arah bagi perbaikan selanjutnya. Bentuk dari model ini digambarkan dalam alur-alur tahap penelitian, namun demikian tetap berada dalam pembagian siklus yang bergerak dalam spiral.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV di SDN Cileunyi 05 jumlah siswanya sebanyak 28 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, siswa kelas IV SDN Cileunyi 05 rata-rata berusia sembilan dan sepuluh tahun. Alasan tempat penelitian karena letak geografis dekat, dan tempat PPL.

2. Definisi Oprasional

Menurut Lambiote (dalam Miftahul Huda, 1988, hlm 213). *Cooprative Script* adalah suatu setrategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Dengan tujuan agar siswa mudah memahami pembelajaran, selain itu metode pembelajaran ini dapat meningkatkan daya ingat siswa melalui bahasa

sehari-hari yang digunakan. Dengan demikian siswa tidak kaku dalam pembelajaran dalam menyampaikan ataupun menyerap materi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil SDN Cileunyi 05, yang berada di jalan Galumpit, kelurahan Cileunyi Kulon, kecamatan Cileunyi, kabupaten Bandung, Subjek utama yang dijadikan sebagai subjek, penelitiannya adalah siswa kelas IV, dengan jumlah siswa 28 siswa. Kajian dalam penelitian ini adalah pada pembelajaran IPS dengan materi sikap Proklamasi dan Patriotisme dengan menggunakan model *Cooprative Script*.

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SDN Cileunyi 05, peneliti telah mendapatkan izin dari kepala sekolah tersebut. Di harapkan peneliti dapat melakukan perubahan pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan sikap patriotisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan berpusat pada peneliti itu sendiri, karena peneliti yang berperan sebagai pengamat penuh dan berperan aktif. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen sangat tepat namun sulit untuk digantikan kedudukannya. Adapun instrumen lain sebagai pelengkap peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah suatu panduan dalam melakukan pengamatan dalam saat kegiatan penelitian berlangsung dan menuliskan semua yang terjadi dalam bentuk daftar ceklis. Lembar observasi sangat berguna karena dapat mengetahui kekurangan pada tindakan yang telah dilaksanakan sehingga dapat di perbaiki pada pertemuan berikutnya.

2. Lembar Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka secara

langsung dengan siswa atau narasumber tanpa melalui perantara untuk mengetahui informasi.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa suatu alat bantu pengajaran berupa lembaran tugas yang harus diisi dan dikerjakan oleh siswa. LKS didalamnya berisi petunjuk pengisian, langkah-langkah pengerjaan serta butiran soal yang harus dijawab oleh siswa.

4. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi adalah merupakan alat pengumpulan data untuk menilai hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar evaluasi ini diisi oleh siswa pada setiap akhir tindakan.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif dengan maksud untuk melengkapi data yang belum terekam pada lembar observasi selama pembelajaran langsung. Catatan ini mencakup semua aktivitas pembelajaran baik interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa maupun secara klasikal. Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat semua hal yang dilihat, di dengar, dan dialami secara nyata dalam pembelajaran.

6. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi adalah merupakan data atau bukti otentik sesuai dengan kenyataan yang ada sebenarnya. Dokumen dapat digambarkan dalam bentuk foto, rekaman, audio, ataupun rekaman video.

D. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian yang dikembangkan oleh Elliot terdiri dari beberapa tahapan-tahapan yaitu ide awal, temuan analisis, perencanaan umum, implementasi siklus, monitoring implementasi dan efeknya, serta penjelasan kegagalan implementasi. Berdasarkan desain peneliti model Elliot ini peneliti menyusun beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penggunaan model

kooperative script dalam pembelajaran IPS. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ide Awal

Ide awal dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS. Permasalahannya terletak pada pola belajar siswa dalam memahami materi IPS masih rendah.

2. Temuan Analisis

Setelah melakukan penelitian dalam pembelajaran IPS di kelas IV, SDN Cileunyi 05, kelurahan Cileunyi Kulon, kecamatan Cileunyi, kabupaten Bandung. Peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya kurangnya menunjukkan sikap patriotisme. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan sosial yang tersirat dalam pembelajaran IPS, diharapkan dengan meningkatnya keterampilan sosial maka siswa akan lebih menghargai.

Setelah menemukan kajian dalam penelitian kemudian peneliti mengajukan sebuah model pembelajaran yaitu model *Cooprative Script* dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas IV yang sebelumnya peneliti kaji. Karena model ini termasuk kedalam lingkup model interaksi sosial yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, sehingga setelah mempelajari sikap kepahlawanan dan patriotisme, siswa dapat meneladani sikap positif dan perilaku para pahlawan.

3. Perencanaan Umum

Pada tahapan perencanaan umum ini peneliti yang perlu dilakukan, tahap pertama peneliti melakukan observasi kepada kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Kemudian peneliti meminta izin kepada pihak sekolah, perizinan kepada pihak sekolah diajukan kepada kepala sekolah SDN Cileunyi 05.

Setelah melakukan observasi dan perizinan, peneliti melakukan identifikasi dari hasil observasi. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan materi pembelajaran yaitu materi sikap kepahlawanan dan patriotisme, setelah peneliti melakukan pengembangan terhadap materi pembelajaran tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui RPP untuk merencanakan pembelajaran. Observasi untuk mendapatkan temuan-temuan, dokumentasi untuk menemukan bukti, wawancara untuk kepuasan siswa, dan catatan lapangan untuk melihat temuan baru di lapangan.

4. Implementasi

Dalam pelaksanaannya peneliti bertujuan untuk hasil belajar siswa. Pada penelitian ini akan dilakukan sebanyak tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan. Pada tindakan 1, tindakan 2 dan tindakan 3. Penjelasan siklus-siklus tersebut adalah :

Siklus 1

- Tindakan 1 : Masa kecil dan remaja pahlawan Soekarno.
- Tindakan 2 : Masa pergerakan nasional.
- Tindakan 3 : Masa penjajahan Jepang.

Siklus II

- Tindakan 1 : Masa perang revolusi.
- Tindakan 2 : Masa kemerdekaan.
- Tindakan 3 : Masa keterpurukan.

Siklus III

- Tindakan 1 : Detik-detik kematian pahlawan Soekarno.
- Tindakan 2 : Isu dibunuhnya secara perlahan Soekarno.
- Tindakan 3 : Peninggalan Soekarno.

5. Monitoring Implementasi dan Efeknya

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian dan mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah dibuat oleh peneliti yaitu : lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar wawancara dan kamera untuk dokumentasi.

6. Penjelasan kegagalan implementasi

Pada tahap ini peneliti mengkaji secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan. Setelah dilakukan pengkajian maka selanjutnya dievaluasi untuk dapat menyempurnakan pembelajaran selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi hasil

pembelajaran dalam pelaksanaan siklus I. Hasil pembelajaran ini dapat terlihat dari tahapan monitoring dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat peneliti. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan atau menjelaskan sejauh mana keberhasilan pembelajarn pada siklus I. jika pembelajaran pada siklus I belum berhasil maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Begitupun selanjutnya, pada siklus II jika penelitian belum berhasil dan masih ada yang harus diperbaiki maka di lanjutkan pada siklus III sebagai hasil dari perbaikan.

E. Analisis Data

Tehnik analisis data yang di gunakan dalam penelitian menggunakan tehnik analisis kualitatif.

1. Teknik kualitatif Jika data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif, metode ini dapat digunakan untuk mengolah data penelitian tersebut. Data ini dapat disajikan dalam bentuk statistik deskriptif, grafik, tabel, maupun diagram yang mampu menunjukkan kemampuan proses pembelajaran ditinjau dari hasil belajar. Data kualitatif ini bersifat penomena atau gejala-gejala yang terjadi, data kualitatif diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooprative script*. Adapun rumus untuk menentukan keterampilan sosial siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{NKS} = \frac{\text{R}}{\text{SM}} \times 100$$

Keterangan:

NKS = Nilai keterampilan yang dicari.

R = Skor mentah yang diperoleh.

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = bilangan tetap

1. Tehnik kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam hubungan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru melalui model *cooprative script*. Kuantitatif pada penelitian ini adalah analisis hasil belajar siswa secara individual.

- a. Tes hasil belajar secara individual.

$$NK = \frac{SB}{TS} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai kognitif

SB = Sekor yang diperoleh dari jawaban yang benar pada tes

S = Skor maksimal dari tes

100 = Bilangan tetap

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh ≥ 65

b. Nilai rata-rata seluruh siswa

Nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Banyak siswa

1. Triangulas

Triangulasi digunakan untuk mengolah data dari berbagai sudut pandang sehingga data yang didapat lebih akurat. Menurut Abidin (2011) triangulasi adalah pengolahan data dengan cara menganalisis data dari sumber yang berbeda dalam waktu yang sama. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini teknik triangulasi metode dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi untuk memperoleh kebenaran data.